



ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DOSMA TAMA TIUR S
1715100349

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2022



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DOSMA TAMA TIUR S
NPM : 1715100349
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel
yang Terdaftar di BEI)

MEDAN, 24 FEBRUARI 2022

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)



(Dr. Onny Medallure, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Heriyati Christia, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak. CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : Dosma Tama Tiur S
NPM : 1715100349
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN PADA
SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaaa
Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di BEI)

MEDAN, 24 FEBRUARI 2022

KETUA

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA III

(Miftha Rizkina, SE., Ak., M.Si., CA)

ANGGOTA IV

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dosma Tama Tiur S

NPM : 1715100349

Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusaha Manufaktur Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bei)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, juga saya bersedia menerima segala konsekuensi apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 24 Februari 2022



Dosma Tama Tiur S

1715100349



Heriyati Chrisna, SE, MSi



Nur Aliah, SE, MSi, Ak, CA



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DOSMA TAMA TIUR S
1715100349

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

Acc seminar proposal



Heriyati Chrisna, SE, MSi

PB 119/08/2021



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel yang
Terdaftar di BEI)**

PROPOSAL

Oleh :

DOSMA TAMA TIUR S

1715100349

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

ACC SEMINAR PROPOSAL
03/09/2021



Nur Aliah, SE,MSi,Ak,CA



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di BEI)**

PROPOSAL

Oleh :

**DOSMA TAMA TIUR S
1715100349**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

ACC SIDANG MEJA HIJAU
PB 1 25/12/2021



Heriyati Chrisna,SE,MSi



Nur Aliah, SE,MSi,Ak,CA

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN PADA SAAT
PANDEMI/COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel
yang Terdaftar di BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DOSMA TAMA TIUR S

1715100349

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**

14 Agustus 2021	Judul - Menambahkan Sub Sektor		
	BAB I - Identifikasi masalah dirubah sesuai dengan permasalahan di latar belakang masalah - Mengubah perumusan masalah menjadi pertanyaan bukan pernyataan - Menyesuaikan tujuan masalah sesuai dengan rumusan masalah		
	BAB II - Menambahkan pengertian kerangka konseptual - Pada penjelasan kerangka konseptual agar dijelaskan adanya hubungan antar variabel - Hipotesis disesuaikan dengan rumusan masalah		
	BAB III - Menambahkan rumus masing masing rasio pada tabel definisi variabel		
18 Agustus 2021	BAB I - Memperbaiki kalimat dalam rumusan masalah masalah - Menyesuaikan rumusa tujuan masalah dengan rumusan amalah		
	BAB II - Memperbaiki kerangka konseptual - Menyesuaikan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah		

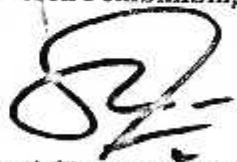
Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi



Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing


Herivati Chrisna, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 30106060 PO.BOX. 1099 Medan.
E-mail : akasa@unpancabudi.ac.id <http://www.unpancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Nur Aliah, SE, M.Si., Ak., CA
Nama Mahasiswa : Doslma Tama Tiur S
Jurusan Program Studi : Akuntansi
NPM : 1715100349
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Proposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
30 Agustus 2021	Judul : <ul style="list-style-type: none">- Judul dibuat Piramida ukuran 16, times new roman- Menghilangkan tahun		
	BAB I: <ul style="list-style-type: none">- Perhatikan teknik penulisan, bahasa Inggris dibuat garis miring, ukuran Bab 14 dan sub bab 12 tebal- Spasi antara judul bab dan sub bab, enter sekali		
	BAB II: <ul style="list-style-type: none">- Seajarkan penomoran bab, sub bab dan awal paragraph serta sub bab selanjutnya- Gunakan angka atau huruf sebagai penomoran, tidak boleh menggunakan <i>bullets</i>		
	BAB III: <ul style="list-style-type: none">- Letakkan judul table ditengah dan huruf tebal- Tambahkan dampak pandemic terhadap perusahaan kabel- Perbaiki penulisan daftar pustaka		
03 September 2021	ACC Seminar Proposal		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

Dr. Rahima Br. Purba, SE, M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing

Nur Aliah, SE, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4.5 Telp.(061) 30106060 PO BOX 1099 Medan.
Email: adms@umpph.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Nur Aliah, SE.,M.Si.,Ak.,CA
Nama Mahasiswa : Dosma Tama Tiur S
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
NPM : 1715100349
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Proposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26 Agustus 2021	Judul - Judul dibuat segitiga terbalik - Buat jarak Abtrak ke paragraf - Kata Kunci huruf tebal		
	BAB I - Sejajarkan ukuran table dengan isi - Perhatikan jarak antar kalimat - Satukan judul tabel dengan table - Kerangka konseptual jadikan satu lembar		
	BAB III - Letakkan letakkan rumus rasio ditengah - Judul disetiap tabel letakkan ditengah - Buat sumber dibawah tabel - Hilangkan kata hasil output pada tabel		
27 Desember 2021	ACC Sidang Meja Hijau		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka. Prodi

Dr. Oktarini Khamilah Sirgag, SE., M.Si

Dosen Pembimbing

Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln.Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061)30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email:admin_fe@umpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Heriyati Chrisna SE.,M Si
Nama Mahasiswa : Dosma Tama Tiur S
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
NPM : 1715100349
Jenjang Pendidikan : S1(Strata Satu)
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)''

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
12 November 2021	BABIII - Menambahkan rumus hipotesis		
	BABIV: - Menambahkan alasan terdapat perbedaan atau tidak ada perbedaan pada perusahaan kabel,terdapat pada Bagian penjelasan		
04 Desember 2020	BAB I - Mengubah batasan masalah dari laporan Keuangan tahunan menjadi triwulan II,III dan IV		
	BABIV - Mengganti data tahunan menjadi data triwulan II,III,IV 2019 dan 2020 - Pada bagian pembahasan agar dijelaskan - Alasan adanya perbedaan atau tidak adanya perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan kabel 2019 dan 2020		
25 Desember	Acc sidang meja hijau		

Medan,
Diketahui/Disetujui Oleh:
Ka.Prodi



Dr. Oktarina Khamilah Siregar, SE., M Si

Dosen Pembimbing

Heriyati Chrisna SE., M Si

SURAT KETERANGAN
TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

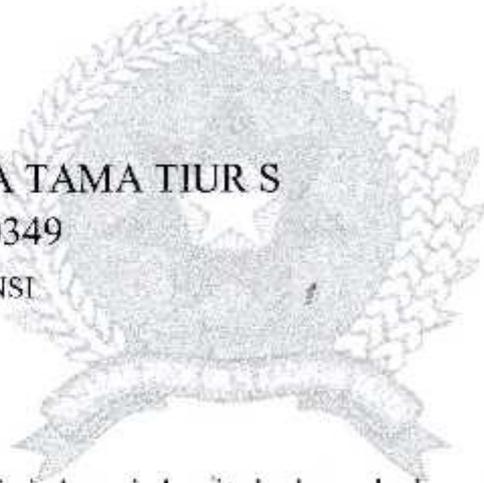


Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM

No. Dokumen : FM-DPMA-06-02	Revisi : 01	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX**

Nama : DOSMA TAMA TIUR S
NPM : 1715100349
Prodi : AKUNTANSI



Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

47%

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
28 Januari 2022	Wenny Sartika, SH.,MH

No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi : 00	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1211/PERP/BP/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
dengan nama saudara/i:

Nama : DOSMA TAMA TIUR S
P.M. : 1715100349
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

sejak terhitung sejak tanggal 03 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
jika selanjutnya tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 03 Januari 2022
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : DOSMA TAMA TIUR S
N. P. M : 1715100349
Tempat/Tgl. Lahir : KUALA LAMA /
Alamat :
No. HP : 085359380365
Nama Orang Tua : SARIULI SIMARE - MARE/HIRAS BR PURBA
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di BEI)

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalapan saya.

Medan, 23 Januari 2022

buat Pernyataan



448AJX806495041

[Handwritten Signature]
DOSMA TAMA TIUR S
1715100349



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX :
1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGASAKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: DOSMA TAMA TIUR S
Tempat/Tgl. Lahir	: KUALA LAMA / 02 September 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100349
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 139 SKS, IPK 3.34
Nomor Hp	: 085359380365

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut:

No.	Judul
1.	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Catatan : Disisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul



(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 27 Maret 2021

Permohon,

(Dosma Tama Tiur S)

<p>Tanggal :</p> <p style="text-align: center;">Disetujui oleh: Dekan</p> <p style="text-align: center;">(Dr. Bambang Widjanto, SE., MM.)</p>	<p>Tanggal :</p> <p style="text-align: center;">Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I:</p> <p style="text-align: center;">(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)</p>
<p>Tanggal :</p> <p style="text-align: center;">Disetujui oleh: Ka. Prodi Akuntansi</p> <p style="text-align: center;">(Dr. Rahimudin Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)</p>	<p>Tanggal :</p> <p style="text-align: center;">Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II:</p> <p style="text-align: center;">(Nur Allah, SE., M.Si., Ak., CA.)</p>

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dosma Tama Tiur S
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Lama/ 09 September 1997
NPM : 1715100349
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Alamat : Dusun VII Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin
Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sidang meja hijau sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan itu maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan dimasa yang akan datang.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, juga saya bersedia menerima segala konsekuensi apabila dikemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 24 Februari 2022



Dosma Tama Tiur S
1715100349

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 Maret 2022
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DOSMA TAMA TIUR S
 Tempat/Tgl. Lahir : Kuala Lama / 2 September 1997
 Nama Orang Tua : SARIJI SIMARE - MARE
 N.I.P. M : 1715100349
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 085359380365
 Alamat : Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di BEI), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dari wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan Ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **S**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



DOSMA TAMA TIUR S
 1715100349

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dihuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di ukur dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan triwulan II, III, dan IV periode 2019 s/d 2020, sehingga banyaknya data panel yang diolah pada penelitian ini yaitu 15 data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19, (2) tidak terdapat perbedaan tingkat *aktivitas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19, (3) terdapat perbedaan tingkat *solvabilitas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19, (4) terdapat perbedaan tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas.

Abstract

This research is entitled “Financial Ratio Analysis to Assess Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic (Study on Cable Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange)”. This study aims to empirically prove whether there are differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic in cable manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange measured from the liquidity ratio, activity ratio, solvency and profitability. The sample in this study amounted to 5 cable companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the financial statements of the second, third and fourth quarters of 2019 to 2020, so the number of panel data processed in this study was 15 data. This research was conducted using a comparative descriptive research method. The data collection technique in this research is in the form of documentation, and the data used is secondary data. The results of the research that have been carried out are that (1) there is no difference in the level of liquidity before and during the covid-19 pandemic, (2) there is no difference in the level of activity before and during the covid-19 pandemic, (3) there is a difference in the level of solvency before and during the covid-19 pandemic. during the covid-19 pandemic, (4) there were differences in the level of profitability before and during the covid-19 pandemic.

Keywords: Liquidity Ratio, Activity, Solvency, Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Nur Aliah, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu saya dalam memperbaiki sistematika penulisan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan wawasan yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua, kakak (Ester Simaremare), Adik (Parulian Simaremare), Adik (Hotden Simaremare) yang selalu mendoakan saya dan selalu memberikan dukungan material dan moral.
8. Keluargaku yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi bagian dari hidupku yang membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Serta teman-teman seangkatan yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan semangat untukku. Terkhusus dan Tidak lupa juga kepada teman saya Alfian Yuharbi Mingka, SE yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini dan selalu memberikan semangat dalam hingga skripsi ini selesai.

Akhir kata penulis ucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat juga membantu sehingga skripsi sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan selesai. Sehingga diharapkan nantinya skripsi ini agar berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Medan, 24 Februari 2022

Dosma Tama Tiur S
1715100349

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
-------------------------------------	----

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Keaslian Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu	42
2.3 Kerangka Konseptual.....	44
2.4 Hipotesis.....	45
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	47
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel	48
3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian.....	57
4.2 Pembahasan	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA DIRI	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Kabel Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020	5
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Total Assets Turnover Ratio</i> Perusahaan Kabel Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020.....	6
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Kabel Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020.....	7
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Kabel Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	45
Tabel 3.2	Daftar Populasi Perusahaan.....	45
Tabel 3.3	Daftar Sampel Perusahaan	46
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1	Hasil Output Statistik Deskriptif <i>Quick Ratio</i> (QR).....	62
Tabel 4.2	Hasil Output Statistik Deskriptif <i>Turn Asset Turnover</i> (TATO).....	62
Tabel 4.3	Hasil Output Statistik Deskriptif <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	63
Tabel 4.4	Hasil Output Statistik Deskriptif <i>Return On Equity</i> (ROE)	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Tingkat Likuiditas.....	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Tingkat Aktivitas.....	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Tingkat Solvabilitas	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Tingkat Profitabilitas.....	66
Tabel 4.9	Hasil <i>Ranks Test Quick Ratio</i> (QR).....	67
Tabel 4.10	Hasil <i>Wilcoxon Signed-Ranks Test Quick Ratio</i> (QR)	68
Table 4.11	Hasil <i>Ranks Test Total Asset Turnover Ratio</i> (TATO)	68
Table 4.12	Hasil <i>Wilcoxon Signed-Ranks Test Total Asset Turnover Ratio</i> (TATO)	68
Table 4.13	Hasil <i>Ranks Test Debt to Equity Ratio</i> (DER)	69
Table 4.14	Hasil <i>Wilcoxon Signed-Ranks Test Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	69
Table 4.15	Hasil <i>Output Paired Sample t – Test Return On Equity</i> (ROE).....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Covid-19 yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada Desember 2019 dengan skala dan kecepatan penyebarannya yang sangat tinggi. Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020. (www.cnbcindonesia.com, di akses pada 16 juni 2020).

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit corona virus 2019 (*Corona virus disease* 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua negara. Jumlah negara yang menginformasi kasus positif saat status pandemi ditetapkan berjumlah 114 negara dan jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit covid-19 dengan kasus pertama terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 hingga data terakhir 22 April 2020 sebanyak 7.418 terkonfirmasi positif Covid-19 (www.kompas.com, diakses 22 April 2020).

Pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Pada triwulan kedua tahun 2020, BPS melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi hingga 5,32% untuk pertama kalinya sejak krisis finansial Asia 1997. Mewabahnya pandemi virus korona (Covid-19) sangat berdampak pada perekonomian Indonesia dan juga mengubah cara kebiasaan masyarakat dalam

hal bekerja, belajar, memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan berinteraksi. Seiring Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat sejumlah sektor bisnis mulai dituntut mengembangkan model bisnis yang lebih sustainable dan lebih memanfaatkan keunggulan digital saat ini. Dari beberapa sektor bisnis terdampak cukup dalam bahkan merugi akibat pandemic Covid-19 salah satunya adalah sektor industri manufaktur.

Industri manufaktur menjadi salah satu bisnis di Indonesia yang terus memperlihatkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Dalam proses pengerjaannya, perusahaan ini melakukan banyak kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi sebuah barang jadi yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat langsung digunakan oleh konsumen. Industri kabel adalah satu dari banyak industri yang keuntungan dalam penjualannya sangat tinggi, selain itu industri ini juga berperan penting dalam pembangunan infrastruktur listrik di suatu negara.

Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi (APJATEL) menilai bahwa banyaknya produsen kabel saat ini, membuat persaingan harga di industri kabel semakin kompetitif. Penyelenggara jaringan cenderung mencari kabel dengan harga termurah dengan kualitas terbaik. Murahnya harga kabel disebabkan oleh banyak vendor yang menjual kabel, terlebih maraknya ekspansi perusahaan kabel dari Negara asing yang masuk ke Indonesia. Beberapa vendor asing sering memberikan harga kabel murah dengan skema pembayaran yang lebih fleksibel sehingga beberapa perusahaan penyelenggara jaringan tertarik untuk membeli. Faktor harga menjadi salah satu pertimbangan perusahaan penyelenggara jaringan dalam membeli kabel. Ditengah persaingan harga layanan internet yang semakin lama semakin murah membuat operator berusaha mencari untung dengan menekan biaya gelar jaringan termasuk dalam memilih kabel. Harga kabel yang ditawarkan dari perusahaan asing berbeda-

beda sesuai dengan jenis kabel yang mereka miliki. Selain harga, faktor lain yang menjadi pertimbangan penyelenggara jaringan dalam membeli kabel adalah kualitas. Menurut Arif Angga, Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi (APJATEL), sejauh ini kualitas kabel lokal dan asing seimbang atau tidak jauh beda. (teknologi.bisnis.com, diakses tanggal 18 Oktober 2020).

Pada tahun 2020 ini akibat adanya pandemi Covid-19 membuat industri - industri di seluruh dunia termasuk di Indonesia menjadi terhambat salah satunya ialah industri kabel. Pandemi Covid-19 ini membuat penjualan kabel mengalami penurunan dikarenakan banyak proyek-proyek pembangunan yang ditunda. Akibat pandemi Covid-19 dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) juga berpengaruh terhadap sektor industri kabel. Para pelaku industri kabel tetap dapat beroperasi setelah mendapatkan Surat Izin sesuai Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 7 tanggal 9 April 2020 tentang Pedoman Pengajuan Permohonan Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Industri Dalam Masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (<https://covid19.go.id> diakses 4 April 2020).

Adanya proyekan kelistrikan yang tertunda, juga menghambat penyerapan kabel produksi dalam dan luar negeri. Meskipun di tengah tekanan dampak pandemi korona, sektor industri masih memberikan kontribusi paling besar terhadap struktur produk domestik bruto (PDB) nasional hingga sebesar 19,98 persen pada kuartal I tahun 2020. Menurut Noval Jamalullail, Ketua Umum Asosiasi Pabrik Kabel Indonesia (APKABEL), belum berakhirnya kondisi wabah ini akan mempersulit bisnis kabel secara keseluruhan. (listrikindonesia.com, diakses tanggal 26 Juli 2020).

Perusahaan harus mampu mengetahui apakah dalam situasi pandemi Covid 19 ini menimbulkan dampak positif atau justru berdampak buruk bagi kinerja keuangan

perusahaan. Temuan maupun indikasi yang ditimbulkan tentunya memberikan informasi dan gambaran perusahaan untuk mengatur strategi serta mencari cara agar perusahaan tetap tumbuh dan bertahan ditengah situasi yang sulit tersebut.

Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi/laba dan arus kas dalam periode tertentu. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu ketika jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan aktiva lancar yang likuid dan mampu menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini maka perusahaan mampu melunasi hutang - hutangnya. *Quick ratio* dipilih karena dianggap rasio yang lebih detail dari pada *current ratio* karena pembilangnya mengikutsertakan persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit likuid dan mungkin menjadikan sumber kerugian (Irham Fahmi, 2012).

Berikut dinamika perkembangan *quick ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020.

Tabel 1.1 Perkembangan *Quick Ratio* Perusahaan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Perusahaan (%) Quick Ratio
1.	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk	2019	1,31
			2020	3,44
2.	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	2019	0,76
			2020	0,85
3.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2019	0,63
			2020	0,89
4.	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	2019	2,09
			2020	4,08
5.	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	2019	1,39
			2020	1,35

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan *quick ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Hanya ada satu perusahaan kabel yang mengalami pertumbuhan baik untuk tingkat *quick ratio* sebelum dan pada saat pandemi covid-19 yaitu PT. KMI Wire and Cable Tbk. Sedangkan perusahaan kabel lainnya mengalami kenaikan namun tidak dapat memenuhi standar industri dan bahkan ada perusahaan mengalami penurunan *quick ratio* yaitu PT. Voksel Electric Tbk terjadi *illikuid* pada tahun 2019 – 2020 disebabkan karena nilai *quick ratio* dibawah 150%. Hal ini tentunya akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan dan pihak investor dalam menanamkan modalnya karena adanya indikasi bahwa perusahaan sedang mengalami masalah dalam hal melunasi hutang lancarnya.

Kasmir (2016) mengatakan bahwa *quick ratio* memiliki standar 1.5 x atau 150% yang jika diasumsikan bahwa jika $quick\ ratio \geq 150\%$ maka dianggap *likuid*. Sedangkan $quick\ ratio \leq 150\%$ maka dianggap *illikuid*. Pengukuran standar industri

tersebut hanya menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang tengah berjalan.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017:172). Rasio aktivitas juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya setiap hari. Rasio aktivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan piutang usaha, persediaan, aset lancar, aset tetap, dan total aset. Dari hasil rasio ini dapat diketahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Dengan begitu, akan terlihat juga bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan aktivitas perusahaan. Berikut dinamika perkembangan *total assets turnover ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020

Tabel 1.2 Perkembangan *Total Assets Turnover Ratio* Perusahaan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Perusahaan
				(%) TATO
1.	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk	2019	1,33
			2020	1,13
2.	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	2019	1,55
			2020	1,04
3.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2019	0,89
			2020	0,86
4.	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	2019	1,27
			2020	0,65
5.	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	2019	0,88
			2020	0,63

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.2 perkembangan *total assets turnover ratio* perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020 dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan

terhadap *total assets turnover ratio*. Hal ini mengindikasikan adanya masalah yang sedang dihadapi perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva produktif yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang belum maksimal atau belum efisien. Sehingga dampaknya akan memperlambat laju profit/laba yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Tentunya pihak manajemen perusahaan harus mampu menangani seluruh aktiva produktifnya dengan baik sehingga akan meningkatkan pendapatan/laba. Semakin besar *total assets turnover ratio* maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan *total assets turnover ratio* masih dibawah 2 kali dan belum ada perusahaan yang mampu untuk memenuhi standar industri.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas didalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio utang terhadap ekuitas, juga biasa disebut dengan rasio utang modal. *Debt to equity ratio* adalah suatu rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan nilai ekuitas. Nilai ekuitas dan jumlah utang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang cukup proporsional (Kasmir, 2016). Berikut dinamika perkembangan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020.

Tabel 1.3 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Perusahaan (%) DER
1.	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk	2019	39,91
			2020	14,28
2.	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	2019	40,00
			2020	49,00

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Perusahaan (%) DER
3.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2019	51,39
			2020	22,00
4.	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	2019	0,49
			2020	0,28
5.	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	2019	1,73
			2020	1,62

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Namun, ada satu perusahaan yang justru mengalami peningkatan *debt to equity ratio* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yaitu PT. Jembo Cable Company Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas maka semakin tinggi pula jumlah hutang dan kewajiban perusahaan dalam hal melunasi hutang yang dibayar baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya, perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang kecil, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut akan mudah mencari dana dari *stakeholder* seperti investor. Dengan kata lain, *stakeholder* lebih menyukai *debt to equity ratio* yang kecil, karena perusahaan hanya memiliki kewajiban yang kecil pula dan tentunya akan menguntungkan para *stakeholder* yang menanamkan permodalannya di perusahaan 8 tersebut. Kasmir (2016) mengatakan bahwa standar industri dari *debt to equity ratio* sebesar 90%. Namun, pada tabel 1.3 perkembangan *debt to equity ratio* masih dibawah 90% dan belum ada perusahaan yang mampu untuk memenuhi standar industri.

Setelah perusahaan mampu mengendalikan dan mengoptimalkan penjualan dari aktiva produktif yang dimilikinya, maka selanjutnya perusahaan akan

mendapatkan profit atau laba. Didalam penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh stakeholder seperti investor atas terjadinya investasi diperusahaan tersebut. ROE merupakan penjumlahan laba bersih setelah pajak kemudian dibagi dengan modal sendiri, ROE juga mempunyai hubungan erat dengan pembagian dividen (Husnan, 2018). Sartono (2013) menambahkan bahwa modal sendiri yang digunakan untuk menciptakan laba bersih setelah pajak, modal sendiri ini berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan, besaran ROE sangat dipengaruhi oleh laba. Semakin besar laba yang dihasilkan maka akan semakin besar pula ROE yang diperoleh perusahaan. Dan sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan kecil maka ROE yang diperoleh akan semakin kecil pula. Berikut dinamika perkembangan *return on equity* perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020.

Tabel 1.4 Perkembangan *Return On Equity* Perusahaan Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2020

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Kinerja Perusahaan (%) ROE
1.	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing Tbk	2019	9,99
			2020	7,23
2.	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk	2019	13,56
			2020	1,62
3.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk	2019	4,56
			2020	0,78
4.	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk	2019	0,17
			2020	-0,03
5.	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	2019	0,19
			2020	0,003

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.4 perkembangan *return on equity* perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020

mengalami penurunan yang cukup signifikan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Bahkan ada perusahaan yang memiliki ROE bernilai negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami permasalahan dalam melakukan penjualan dengan menggunakan ekuitas, seperti tidak efektifnya jumlah produksi yang dihasilkan, pendistribusian, maupun kondisi lainnya seperti berlebihnya kapasitas investasi didalam aktiva yang memicu melambatnya laju keuntungan/laba yang dihasilkan dalam kegiatanoperasional perusahaan. Disamping itu, seluruh perusahaan juga belum mampu memenuhstandar industri untuk ROE yaitu sebesar 40% (Kasmir, 2016). Pengukuran standar industri tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan ROE. Penurunan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio profitabilitas yang menurun disebabkan karena ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Penelitian tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Indah Sari (2021) pada perusahaan transportasi dan pariwisata di BEI. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari rasio *financial performance* yang meliputi ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan pariwisata, sedangkan *financial distress (Z-score)* perusahaan pariwisata juga mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Kemudian pada perusahaan transportasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *financial performance* yang meliputi rasio ROA,ROE, dan NPM, sedangkan *financial distress (Z-score)* mengalami perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi covid-19.

Selanjutnya, Penelitian juga dilakukan Victor Prasetya (2021) Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan dari kaji data keuangan pendapatan mengalami kenaikan pada saat pandemi dialami oleh enam dari delapan sampel, yaitu PT. Darya Varia, Tbk, PT. Indofarma, Tbk, PT. Kimia Farma, Tbk, PT. Kalbe Farma, PT. Pyridam Farma, Tbk, dan PT. Sido Muncul, Tbk, Satu sampel mengalami penurunan pendapatan yaitu PT. Merck, Tbk. Satu sampel yaitu PT. Tempo Scan Pacifik, Tbk pendapatan relatif tetap. Kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada saat pandemi terdapat peningkatan kinerja pada tiga sampel yaitu PT. Merck, Tbk, PT. Pyridam Farma dan PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.

Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Deva Sari Violandani (2021), Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. Berdasarkan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *total assets turnover* dan *return on equity* antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Pengujian *Wilcoxon signed rank test* untuk variabel *current ratio* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi Covid-19. *Current ratio* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 masih belum terlalu jatuh. Pengujian *paired sample t-test* untuk variabel *debt to asset ratio* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan. Pengujian *Wilcoxon signed rank test* untuk variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan inkonsistensi atau terdapat perbedaan hasil penelitian untuk kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi covid -19 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian yang sama terhadap perusahaan industri manufaktur di Indonesia dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua perusahaan mampu meningkatkan dan memenuhi standar industri untuk *quick ratio* sebesar 150%. Hanya ada satu perusahaan yang mampu memenuhi standar industri diatas 1,5 kali yaitu PT. KMI Wire and Cable Tbk. Dan ada satu perusahaan yang mengalami penurunan *quick ratio* sehingga terjadinya *illikuid* $\leq 150\%$ yaitu PT. Voksel Electric Tbk. Penurunan *quick ratio* tersebut akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena akan menurunkan minat *stakeholder* seperti investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi karena perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi atau melunasi kewajiban lancarnya.
2. Perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan untuk *total asset turnover ratio* sebelum dan pada saat Covid-19 serta perusahaan belum memenuhi standar industri yaitu sebesar 2 kali. Penurunan tesebut mengindikasikan adanya suatu

masalah yang menimpa perusahaan dalam hal efisiensi atau pemanfaatan seluruh aktiva produktif yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan pendapatan. Sehingga laba yang dihasilkan pun berjalan lambat.

3. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *debt to equity ratio* sebelum dan pada masa Covid-19 namun belum mampu memenuhi standar industri *debt to equity ratio* sebesar 90%. Dan dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola *debt to equity ratio* dengan baik. Disamping itu, ada satu perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang melonjak sebelum dan pada saat Covid-19 yaitu PT. Jembo Cable Company Tbk. Semakin tinggi rasio hutang terhadap ekuitas, maka semakin besar pula jumlah kewajiban atau hutang yang harus dibayar perusahaan.
4. Seluruh perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan untuk *return on equity ratio* sebelum dan pada saat Covid-19 serta perusahaan belum mampu memenuhi standar industri yaitu sebesar 40%. Penurunan yang cukup signifikan tersebut dan bahkan ada perusahaan yang memiliki ROE bernilai negatif sehingga mengindikasikan adanya suatu kondisi yang buruk atau tidak baik yang sedang dihadapi perusahaan tersebut.

1.2.2 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini akan dibatasi agar nantinya pembahasan lebih terarah dan fokus serta tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi batasan masalah untuk penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Quick Ratio*, Rasio Aktivitas diproksikan dengan menggunakan TATO (*Total Asset Turn Over*), Rasio Solvabilitas diproksikan dengan

menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan II, III dan IV pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa alasan mengapa peneltian ini dilakukan. Penelitian ini juga akan berusaha untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kabelyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio aktivitas?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio solvabilitas?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio profitabilitas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio likuiditas.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio aktivitas.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio solvabilitas.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan analisis rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kabel.
2. Penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan juga bagi investor dalam hal menentukan keputusan investasi yang tepat diambil baik sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti tentang analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Deva Sari Violandani (2021) dengan judul “Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di BEI)”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Lokasi penelitian : Lokasi penelitian terdahulu pada perusahaan perusahaan terbuka yang tercatat Pada Indeks LQ45, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Jumlah Sampel penelitian: Jumlah sampel pada penelitian terdahulu adalah sebanyak 39 perusahaan, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi sampel sebanyak 5 (lima) perusahaan.

3. Penggunaan Proksi pada Rasio:

- a. Pada penelitian terdahulu penggunaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sedangkan pada penelitian saat ini, untuk rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *quick ratio*.
- b. Pada penelitian terdahulu penggunaan rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan DAR (*Debt to Assets Ratio*) dan DER (*Debt to Equity Ratio*) sedangkan pada penelitian saat ini, untuk rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).
- c. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan rasio profitabilitas sedangkan pada penelitian saat ini untuk rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisa mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu untuk melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya. Menurut Fahmi (2018: 142) Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2014:30).

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari keadaan keuangan perusahaan dan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan dananya, apakah sudah cukup efisien atau tidak. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan laporan keuangan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk memprediksi dan sebagai alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan serta aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

2.1.1.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:239) menyatakan penilaian kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan akan menjadi sangat penting untuk melihat sebuah perusahaan stabil atau tidaknya. Jika dilihat laporan keuangannya stabil, maka perusahaan tersebut bisa stabil dan akan lebih siap menghadapi era selanjutnya. Penilaian atas stabilitas perusahaan juga menjadi acuan untuk mengetahui perusahaan tersebut dapat membayar semua keuangan baik hutang maupun beban-beban bunga yang dibebankan kepada perusahaan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Tentu saja adanya penilaian kinerja keuangan dapat menjadi acuan bagi seorang investor untuk tahu tentang perusahaan tujuan investasi. Umumnya hal-hal yang ingin diketahui oleh seorang investor adalah informasi mengenai keuangan. Karena dengan tahu tentang penilaian keuangannya maka seorang investor akan tahu apakah nantinya dana yang ditanamkan di sebuah perusahaan dapat memberikan keuntungan atau tidak. Apabila penilaian kinerjanya tinggi, maka perusahaan tersebut akan dapat dengan mudah mendatangkan investor. Semakin bagus, maka akan semakin banyak pula investor yang berani menanamkan modal di dalam perusahaan tersebut.

2.1.1.3 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan,2006:242):

1. Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan

menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).

2. Analisis tren (*tendensi* posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per-komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *break even* merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari

laporan keuangan selama periode akuntansi sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Fungsi Rasio Keuangan :

1. Mengetahui optimalisasi keuangan

Optimalisasi keuangan yaitu suatu analisa rasio keuangan untuk melihat penggunaan keuangan yang lebih optimal. Penggunaan keuangan yang jelas. Termasuk diantaranya apabila terjadi kecurangan dalam laporan keuangan, atau penggunaan yang keuangan yang tidak efisien.

2. Melihat efektifitas manajemen operasional

Manajemen operasional meliputi penggunaan biaya, dan efektifitas penggunaan keuangan untuk operasional perusahaan. Oleh sebab itu, mengacu pada rasio tersebut dapat melihat seberapa efektif kinerja manajemen operasional dalam penggunaan biaya untuk kegiatan operasional.

3. Melihat optimalisasi penggunaan aktiva aktiva merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk dievaluasi mengenai penggunaannya. Besaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, menjadikan bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan. Sehingga dari rasio tersebut bisa diketahui optimalisasi penggunaannya.

4. Melihat tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan kesehatan keuangan perusahaan berarti selalu mendapatkan laba dari setiap aktivitas bisnisnya. Dengan demikian, bisa diketahui tingkat kesehatan keuangan berdasarkan rasio tersebut. Sehingga dapat dianalisa seberapa lama perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang.

5. Acuan untuk menganalisa kemampuan perusahaan untuk berkembang
Pengembangan bisnis seringkali dilakukan oleh sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Pengembangan bisnis, meliputi pendirian cabang, perluasan wilayah pemasaran, peluncuran produk baru. Semua itu diperlukan analisa keuangan yang lebih seksama, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard dalam rasio keuangan (Munawir, 2014).

Berdasarkan sumber datanya juga menurut Munawir (2010:68), angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio – rasio neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio – rasio laporan Laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka- angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio – rasio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

2.1.2.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2017:109) yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilai bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.2.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* dikenal sebagai alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi bisnis dan dilihat dari perbandingan data keuangan. Perbandingan data keuangan ini akan tertera pada pos laporan keuangan. Penggunaan Rasio Keuangan ini akan menunjukkan nilai kinerja perusahaan apakah sudah tergolong baik atau belum. Rasio ini juga bisa memberikan gambaran kinerja saat ini yang diproyeksikan ke masa mendatang. Manfaatnya adalah bagi penganalisis bisa membantu para manajer selaku pengambil keputusan mempertimbangkan hal-hal krusial sebelum menetapkan keputusan terkait operasional perusahaan.

Ada 4 jenis rasio keuangan yang umum digunakan di Indonesia, di antaranya:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki hubungan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang kemungkinan memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban ini. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan)

Hanafi dan Abdul (2016:75) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuidnya* suatu perusahaan (Kasmir, 2017:130). Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam hal pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Perusahaan dapat

dikatakan *likuid* atau tidak salah satunya dilihat dari rasio likuiditas ini. Apabila perusahaan dapat melunasi liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang *likuid*. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk melunasi liabilitas jangka pendek saat sudah jatuh tempo, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid. Adanya rasio likuiditas ini memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan. Manfaat dari rasio likuiditas ini tidak hanya dirasakan oleh internal perusahaan, tetapi juga pihak eksternal perusahaan, seperti investor, kreditor, pemasok, ataupun yang lainnya. Pemilik perusahaan dapat melihat kemampuan yang dimiliki oleh manajemen untuk mengelola keuangan yang ada di perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, termasuk untuk melunasi liabilitas jangka pendek perusahaan, melalui rasio likuiditas. Selain itu, rasio likuiditas juga dapat membantu pihak manajemen untuk memonitor ketersediaan kas perusahaan khususnya untuk memenuhi liabilitas yang segera jatuh tempo. Dari sisi eksternal perusahaan, rasio likuiditas ini bermanfaat bagi kreditor ataupun pemasok untuk pemberian kredit maupun pinjaman terhadap perusahaan.

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa waktu.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016: 134) adalah Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2016: 138) adalah Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk

diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2016: 138) adalah Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Pada penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio cepat.

a. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Quick Ratio adalah rasio total aset cair terhadap total kewajiban lancar. Aset cair (*quick asset*) juga merupakan kas dan aset lancar lainnya yang dapat dengan cepat dapat diubah menjadi kas. Aset cair biasanya mencakup kas, surat berharga yang dapat dipasarkan, dan piutang usaha. *Quick ratio* merupakan suatu rasio yang mengukur “kecepatan” kemampuan perusahaan membayar utang. Keuntungan terbaik dari rasio cepat dibandingkan dengan rasio likuiditas lainnya terutama rasio lancar adalah bahwa rasio ini membantu mengukur seberapa baik aset lancar membayar kewajiban lancar dengan lebih akurat. Bila dituliskan dalam sebuah rasio matematika, maka rumus *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Total Aset Lancar} : \text{Total Kewajiban Lancar}$$

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya” (Kasmir,

2017:172). Rasio aktivitas juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya setiap hari. Rasio aktivitas dapat diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan piutang usaha, persediaan, aset lancar, aset tetap, dan total aset. Dari hasil rasio ini dapat diketahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Dengan begitu, akan terlihat juga bagaimana kinerja manajemen dalam pengelolaan aktivitas perusahaan.

Menurut Hery (2016) rasio aktivitas memiliki tujuan dan manfaat, yaitu:

- a. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan selama periode.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- e. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- f. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- g. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.

- h. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- i. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Rasio aktivitas memiliki beberapa manfaat bagi bisnis diantaranya:

- a. Membantu membandingkan pengembangan bisnis di lini operasi yang sama.
- b. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan menggunakan rasio yang benar, dan membuat Anda dapat melakukan koreksi yang diperlukan dalam menjalankan bisnis dapat dilakukan.
- c. Menyederhanakan analisis dengan menyediakan data keuangan dalam format sederhana, yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan.
- d. Investor dapat mengandalkan informasi yang diberikan oleh Rasio Aktivitas karena didasarkan pada angka dan data yang akurat.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 176) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Menurut Kasmir (2016: 180) Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 182) adalah Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 184) adalah *Fixed Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2016: 185) adalah Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran total aset.

a. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aset atau *total asset turnover* merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas sendiri digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Selain *perputaran total aset*, yang termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aset tetap. Beberapa manfaat dari perhitungan perputaran total aset atau *total asset turnover* adalah sebagai berikut.

1. Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan
2. Mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, misalnya di bidang penjualan, penagihan piutang, persediaan, serta bidang lainnya
3. Mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk menghitungnya yaitu penjualan bersih harus dibagi dengan total aset rata-rata, atau sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan} \div \text{Total Aset}$$

Pada intinya, semakin tinggi rasio ini, semakin baik bagi perusahaan karena ini berarti dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat aset tertentu.

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017:151). Perusahaan yang memiliki hasil rasio solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut

memiliki liabilitas yang tinggi juga dan memiliki dampak untuk munculnya risiko keuangan. Risiko keuangan ini muncul dikarenakan beban yang dimiliki perusahaan untuk pembayaran bunga dengan jumlah yang besar. Meskipun begitu, perusahaan mempunyai peluang untuk memperoleh laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan, perusahaan menggunakan dana dari hasil pinjaman secara efektif dan efisien dengan membeli aset yang produktif ataupun untuk pengembangan perusahaan. Begitu juga dengan sebaliknya, perusahaan yang memiliki hasil rasio solvabilitas yang rendah, maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang tinggi juga rendah.

Menurut Hery (2016) rasio solvabilitas mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- m. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2016: 156) adalah *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2016: 157) adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor)

dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Menurut Kasmir (2016: 159) adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned Ratio (TIEr)*

Menurut Kasmir (2016: 160) adalah *Times Interest Earned Ratio* atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Menurut Kasmir (2016: 162) adalah *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease Contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan, dengan maksud untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Jika semakin tinggi rasio, maka semakin kecil modal sendiri dibanding utangnya. Seharusnya kebijakan perusahaan harus memiliki utang yang tidak lebih besar dari modal yang dimilikinya. Karena semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman. Rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} : \text{Total Ekuitas}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan. Melalui rasio ini akan diketahui kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan guna menghasilkan laba. Manajemen yang dapat menghasilkan labamaksimal akan menunjukkan kinerja yang baik. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan komponen komponen yang terdapat pada laporan laba/rugi ataupun laporan posisi keuangan. rasio ini dapat dihitung untuk beberapa periode akuntansi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan atau penurunan dalam rasio profitabilitas ini. Selain itu, pengukuran rasio profitabilitas untuk beberapa

periode akuntansi dapat menjadi acuan bagi manajemen untuk mengatur strategi yang efektif dan efisien untuk perbaikan perusahaan ke depannya.

Menurut Hery (2016) manfaat dan tujuan rasio profitabilitas yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur *margin* laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur *margin* laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur *margin* laba bersih atas penjualan bersih.

Jenis- jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin On Sales

Menurut Kasmir (2016: 199) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau *margin* laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan.

a. Margin Laba Kotor

Menurut Kasmir (2016: 199) Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. Margin Laba Bersih

Menurut Kasmir (2016: 200) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2016: 201) adalah sebagai berikut hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment (ROI) atau return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Menurut Kasmir (2016: 201) adalah hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Jenis yang rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pengembalian *ekuitas (return on equity)*

a. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio Pengembalian Ekuitas juga menjadi salah satu jenis rasio profitabilitas yang juga disebut sebagai *Return on Equity Ratio* atau (ROE). Jenis rasio yang satu ini merupakan instrumen penghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh para pemodal (pemegang saham). ROE adalah rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. ROE biasanya diukur dalam ukuran persen (%). Semakin nilai ROE mendekati 100%, maka akan semakin bagus. ROE yang bernilai 100% menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah ekuitas pemegang saham, dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan. Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} : \text{Total Equity} \times 100\%$$

Semakin tinggi laba yang dihasilkan, nantinya skor ROE akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi skor ROE-nya nanti perusahaan tersebut akan semakin dipercaya oleh para pemegang saham (memiliki rentabilitas usaha / modal yang bagus).

2.1.3 Pandemi Covid-19

2.1.3.1 Pengertian Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Corona virus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Corona virus Disease-2019* (COVID 19). Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Beberapa pasien

mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala ini bersifat ringan dan terjadi secara bertahap. (<https://www.kemkes.go.id>, Maret 2020)

Pandemi adalah wabah yang terjadi secara serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan penyakit menular (*epidemi*) yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua dan biasanya mengenai banyak orang. Penyakit yang menjadi pandemi adalah *Corona virus Disease 2019* (COVID-19). Mewabahnya pandemi virus korona (Covid-19) sangat berdampak pada perekonomian Indonesia dan juga mengubah cara kebiasaan masyarakat dalam hal bekerja, belajar, memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan berinteraksi. Seiring Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat sejumlah sektor bisnis mulai dituntut mengembangkan model bisnis yang lebih *sustainable* dan lebih memanfaatkan keunggulan digital saat ini. Dari beberapa sektor bisnis terdampak cukup dalam bahkan merugi akibat pandemic Covid-19 salah satunya adalah sektor industri manufaktur. Kinerja industri manufaktur nasional mulai mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, yang ditandai dengan melemahnya angka Manufacturing PMI (*Purchasing Managers' Index*) pada sektor manufaktur dari level 51,9 pada bulan Februari 2020 menjadi 45,3 pada bulan Maret 2020 dan terjun bebas ke level terendah menjadi 27,5 pada bulan April 2020. (angka di bawah level 50 merupakan kontraksi pada aktivitas manufaktur). Hal ini diperkuat oleh pernyataan resmi pemerintah melalui kementerian perindustrian pada bulan April 2020 yang menyebutkan bahwa beberapa sektor industri manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50 persen, terkecuali industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan. (www.cnbcindonesia.com, diakses 20 October 2020).

Berikut beberapa Industri yang terdampak cukup signifikan akibat pandemi covid-19.

1. Sektor Pariwisata Pandemi COVID-19 membawa dampak yang cukup serius bagi perekonomian bangsa Indonesia, terutama pada sektor industri pariwisata. Menurut data yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia pada bulan Desember tahun 2020 mengalami penurunan tajam sebesar 88,08%, dibandingkan bulan yang sama pada tahun 2019. Jumlah wisman Desember 2020 sebesar 164.088 orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 1,37 juta kunjungan akibat pandemi COVID-19. Jumlah wisman Desember 2020 sebesar 164.088 orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai 1,37 juta kunjungan akibat pandemi COVID- 19. (<https://www.bps.go.id> , 2020/12/14).
2. Industri Mikro dan Kecil (IMK) Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan salah satu kelompok sektor industri pengolahan yang terdampak dalam masa pandemi COVID-19 di tahun 2020. Sejumlah usaha IMK harus menutup usahanya atau tidak melakukan produksi untuk sementara waktu atau mengubah jenis produksinya. Pertumbuhan produksi IMK antar tahun usaha IMK (y on y) tahun 2020, dari triwulan I sampai dengan triwulan IV selalu mengalami kontraksi. Angka pertumbuhan produksi usaha IMK terendah terdapat pada triwulan II-2020 yaitu sebesar -21,31 persen. Angka tersebut tercatat sebagai angka pertumbuhan produksi usaha IMK (y on y) terendah sejak dilakukannya survei Triwulanan usaha IMK pada tahun 2011. Sementara pertumbuhan produksi IMK (q to q) terkontraksi pada triwulan I dan II-2020,

namun berhasil tumbuh positif pada triwulan III dan IV tahun 2020. (<https://www.bps.go.id/publikasi.html>).

3. Transportasi Indonesia juga mengalami pelemahan selama masa pandemi Covid 19 (Sari, 2020). Berdasarkan data BPS, jumlah penumpang pesawat di bandara utama untuk keberangkatan pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Januari-Juni 2019 mencapai 24.951.045 orang. Jumlah penumpang pesawat di bandara utama untuk keberangkatan pada penerbangan domestik dan internasional pada periode yang sama tahun 2020 hanya mencapai 12.171.099 orang, lebih sedikit dibanding pada tahun 2019. Jumlah penumpang kereta api juga mengalami penurunan pada periode Januari-Juni 2020 sebesar 98.255 orang (www.bps.go.id).
4. Ekspor Nilai ekspor Indonesia pada bulan Januari 2020 mengalami penurunan dibanding Desember 2019 yaitu dari US\$14.473,1 juta menjadi US\$13.411,0 juta. Hal ini disebabkan menurunnya ekspor migas 28,73% berupa hasil minyak, minyak mentah serta gas, dan ekspor non migas turun sebesar 5,33%. Pada Februari 2020 ekspor Indonesia mencapai US\$14.060,9 juta mengalami peningkatan pada non migas 2,38%, sementara ekspor migas turun 0,02%. Ekspor Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar US\$14.067,9 juta mengalami peningkatan pada non migas 1,24% sementara ekspor migas turun 16,29%. April 2020 ekspor mengalami penurunan sebesar US\$12.163,1, disebabkan menurunnya ekspor non migas 38 13,66% dan ekspor migas turun 6,55% (www.bps.go.id).
5. Sub Sektor Kabel Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada perusahaan sub sektor kabel hingga membuat beberapa perusahaan kabel berhenti

produksi. Namun,ada beberapa perusahaan yang masih bertahan dalam kondisi sakit (<https://ekonomi.bisnis.com>, diakses Juni 2020). Ketua Umum Asosiasi Pabrik Kabel Indonesia (Apkabel) Noval Jamalullail menjelaskan Asosiasi Produsen Kabel (Apkabel) memproyeksi kinerja industri kabel tahun ini hanya bisa menyamai 50% dari kinerja di tahun lalu (Kontan.co.id di akses 15/08/2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut membahas terkait analisis kinerja keuangan atau financial performance pada perusahaan menggunakan beragam proksi atau alat ukur. Dalam beberapa rujukan tersebut terdapat kesamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah rangkuman penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Victor Prasetya (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio</i> , DER, ROA, dan <i>Receivable Turn Over</i>	Uji statistika deskriptif, Uji normalitas Uji Beda	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.
2.	Deva Sari Violandani (2021)	Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45	<i>total assets turnover</i> , <i>return on equity</i> , <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i>	Uji statistika deskriptif, Uji normalitas Uji Beda	Terdapat perbedaan antara <i>total assets turnover</i> dan <i>return on equity</i> sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan pada variabel <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi.

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
3.	Wahyu Indah Sari (2021)	Analisis <i>Financial Performance</i> Dan <i>Financial Distress</i> Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Transportasi Dan Pariwisata Di Bei)	<i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin</i>	Uji Statistika Deskriptif	Adanya Perbedaan Yang Signifikan Dari Rasio <i>Financial Performance</i> Yang Meliputi Roa, Roe, Dan Npm Pada Perusahaan Pariwisata, Pada Perusahaan Transportasi Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Pada <i>Financial Performance</i> Yang Meliputi Rasio Roa, Roe, Dan Npm.
4.	Nur Wahyu Riduan, Dwi Anggaran I, Zainudin	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk	Kinerja Keuangan	Perhitungan Rasio	Penelitian In Menunjukkan Bahwa PT. Semen Indonesia Persero Tbk. Tidak Mengalami Dampak Covid 19 Dilihat Ari Sisi Likuiditas, Namun Dari Sisi Profitabilitas Rasio Yang Telah Diuji Menunjukkan Profitabilitas PT Semen Indonesia Persero Tbk. Mengalami Dampak Covid 19 Akibat Menurunnya Rasio Dari Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19.
5.	Esomar Dan Restia (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar	<i>Paired Sample t test</i>	Hasil Analisis Menunjukkan Bahwa Pada Rasio Likuiditas Dan Rasio Pasar Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Di Antara Periode Sebelum Dan Periode Sesudah Kasus Covid-19 Pertama Kali Diumumkan Di Indonesia. Sedangka Pada Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terdapat Perbedaan Yang Signifikan Di Antara Kedua Periode Tersebut

Sumber: berbagai jurnal penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Konseptual

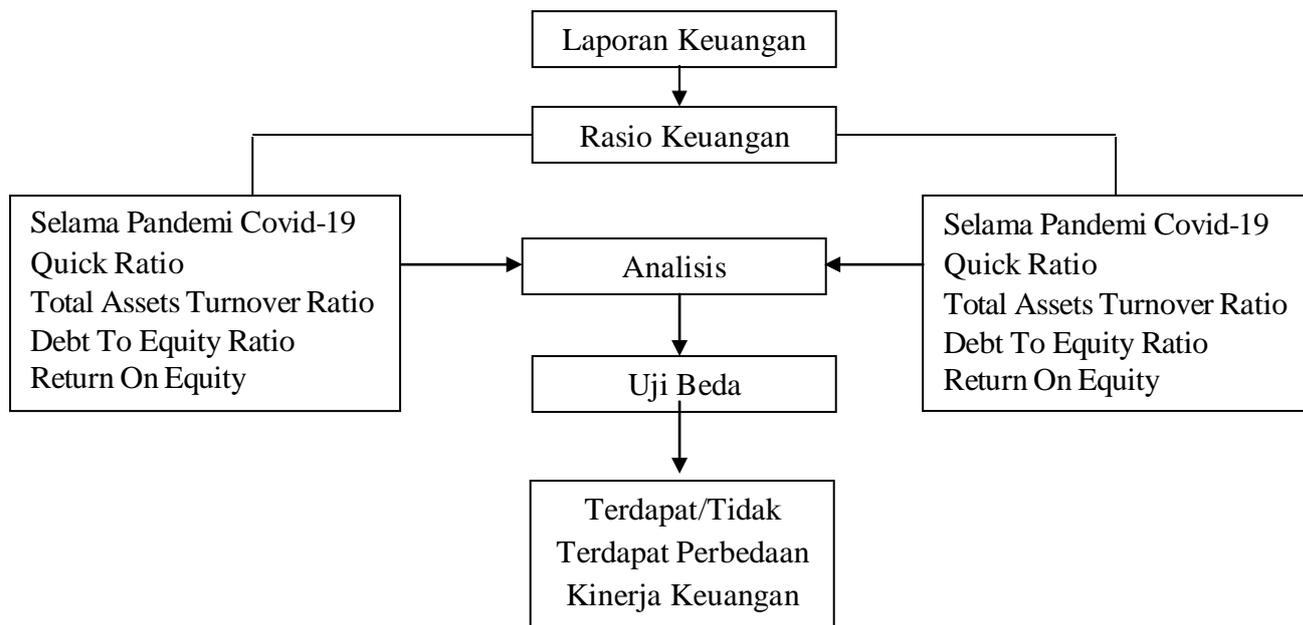
Kerangka Konseptual/Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017:60). Kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang kemudian akan digunakan untuk mengukur perbandingan di antara kedua keadaan tersebut, apakah kinerja keuangan perusahaan sebelum adanya Covid-19 lebih baik dari kinerja keuangan perusahaan pada saat pandemi Covid-19.

Rudianto (2013:189), mengatakan Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan semasa pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur sub sektor kabel berdampak negatif atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan.

Alat ukur yang digunakan adalah rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas diprosikan dengan menggunakan Quick Ratio, Rasio Aktivitas diprosikan dengan menggunakan TATO (Total Asset Turn Over), Rasio Solvabilitas diprosikan dengan menggunakan DER (Debt To Equity Ratio Dan Rasio Profitabilitas diprosikan dengan menggunakan ROE (Return On Equity). Untuk melakukan uji beda, maka terlebih dahulu harus menghitung rasio keuangan, yaitu Quick Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity dari laporan keuangan triwulan II, III, IV tahun 2019 dan laporan keuangan triwulan II, III, IV tahun 2020. Setelah perhitungan dilakukan, maka dapat dibandingkan rasio keuangan antara sebelum dan selama

pandemi Covid-19 dengan uji beda. Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dikemukakan dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan tentang analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



Sumber: diolah oleh penulis

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2017:93). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, Uji Beda Terdapat/Tidak Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Hipotesis dalam hal ini dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan/pemecahan masalah atau sebagai

petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H1 Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio likuiditas.

H2 Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio aktivitas.

H3 Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio solvabilitas.

H4 Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif komparatif dengan jenis atau pendekatan kuantitatif untuk melakukan pengujian dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel.

Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan maupun menjelaskan variabel-variabel yang ada didalam penelitian. Sedangkan penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan perbandingan guna mengetahui gejala sebab akibat dari sebuah perlakuan maupun kondisi.

Penelitian kuantitatif sendiri menurut Sugiyono merupakan suatu metode yang berpedoman kepada ideologi positivisme yang dipergunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, mulai dari penentuan sampel data serta tekniknya, penganalisisan data yang bersifat eksak atau statistik untuk kemudian didapatkan hasil serta kesimpulan atas hasil pengujian tersebut.

Tujuan dari metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan dampak yang ditimbulkan covid-19 terhadap perusahaan manufaktur sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini adalah sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian pada bulan Juli 2021 s/d Desember 2021. Dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) bulan yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Aktivitas	Juli 2021	Agustus 2021	Sept2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021
1	Riset/Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal		■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Perbaikan Seminar				■		
5	Pengolahan Data				■		
6	Penyusunan Skripsi					■	
7	Bimbingan Skripsi					■	
8	Meja Hijau						■

Sumber: diolah oleh penulis

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dan memiliki variasi atau perubahan yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini mencakup keseluruhan perusahaan sub-sektor kabel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2020. Ada total 7 (tujuh) perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
2.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
3.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
4.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
5.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
6.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
7.	VOKS	Voksel Electric Tbl

Sumber: www.idx.co.id

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, namun ada juga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel seperti sampel sensus dan sampel jenuh. Dalam pemilihan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling yakni suatu teknik pengumpulan atau penentuan sampel data yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Beberapa kriteria dari sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub-sektor kabel telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 hingga tahun 2020
2. Emiten sub-sektor kabel harus menerbitkan laporan keuangan triwulan II, III, dan IV tahun 2019 serta laporan keuangan triwulan II, III, dan IV tahun 2020 di laman www.idx.co.id atau di website resmi perusahaan, sehingga bagi perusahaan yang belum menerbitkan salah satu diantara kedua laporan tersebut tidak termasuk ke dalam sampel penelitian
3. Laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan untuk penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka total sampel yang akan di uji dalam penelitian ini adalah 5 (Lima) sampel perusahaan.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
2.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
3.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
4.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce
5.	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data Jenis

Data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Sumber Data Sumber data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang sudah tercatat dalam buku atau pun suatu laporan. Data sekunder bisa digunakan pada penelitian akuntansi dengan melibatkan laporan keuangan. Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara mencari data yang sudah tercatat dalam laporan obyek penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017:2) menjelaskan bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur variabel tersebut. Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan disini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan indikator rasio keuangan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	Kasmir (2016:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk	$QR = \frac{\text{Total Assets Cair}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
	mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih		
Rasio Aktivitas	Kasmir (2016:114), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.	TATO = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset Rata - Rata}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas	Fahmi (2017:59), bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Profitabilitas	Hanafi dan Abdul (2016:81), rasio profitabilitas adalah Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: diolah oleh penulis

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam menguji suatu penelitian, selain data diperlukan pula suatu teknik atau metode analisis serta alat analisis. Dalam melakukan analisis di penelitian ini, peneliti

menggunakan bantuan microsoft excel untuk mengolah data dan menghitung rasio-rasio keuangan serta SPSS untuk melakukan uji normalitas dan uji beda. Setelah mendapatkan data-data berupa rasio yang terdiri atas Rasio Likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Quick Ratio*, Rasio Aktivitas diproksikan dengan menggunakan TATO (*Total Asset Turn Over*), Rasio Solvabilitas diproksikan dengan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistika deskriptif adalah suatu uji statistik yang biasa digunakan dalam menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk diambil sebuah kesimpulan yang bersifat general. Adapun output dari uji statistika deskriptif meliputi antara lain rata-rata data (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*) serta nilai terendah (*minimum*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah uji normalitas saja, uji ini adalah suatu *uji statistika* yang digunakan dalam menguji normal tidaknya distribusi dari suatu data, uji ini merupakan salah satu jenis uji asumsi klasik yang menjadi syarat pengujian dalam *statistika parametrik*, setiap data yang hendak di analisis menggunakan *statistika parametrik* harus memiliki distribusi data yang normal. Dalam melakukan uji normalitas terhadap data pada penelitian ini digunakan *uji kolmogorov-smirnov*. *Uji kolmogorov Smirnov* adalah suatu uji perbandingan antara suatu data dengan distribusi normal yang dapat di aplikasikan pada data yang berbentuk rasio. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah data memiliki pola distribusi normal

ataukah tidak, apabila data berdistribusi normal maka dapat menggunakan *uji statistika parametrik* namun apabila tidak berdistribusi normal maka pengujiannya menggunakan *statistika non-parametrik*. Nantinya peneliti akan mengambil keputusan berdasarkan hasil *kolmogorov-smirnov test*, yakni sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data penelitian memiliki distribusi normal Berdasarkan hasil uji tersebut, apabila data penelitian berdistribusi normal maka tahap selanjutnya adalah melakukan *uji statistika parametrik* menggunakan *paired sample t-test* dan apabila berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah *uji statistika non-parametrik* menggunakan *wilcoxon signed rank-test*.

3.7.2.1 Uji Beda

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa uji beda ditentukan dari hasil uji normalitas, apakah data berdistribusi normal atukah tidak. Dalam penelitian ini, apabila data memiliki pola distribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji beda menggunakan statistika parametrik yakni *paired sample t-test*, namun jika hasil uji normalitas menunjukkan sebaliknya maka akan digunakan *uji statistik non-parametrik* yakni *wilcoxon signed rank test*. Kedua uji tersebut merupakan uji statistik yang sering digunakan dalam melakukan uji beda dalam model penelitian *pre* dan *post* sehingga akan diketahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu objek di dua masa yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji beda dengan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test* guna mengetahui seberapa signifikan dampak krisis covid-19 terhadap financial performance pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel di Bursa Efek Indonesia. Uji ini digunakan dalam membandingkan Rasio Likuiditas diprosikan dengan menggunakan *Quick Ratio*, Rasio Aktivitas diprosikan dengan

menggunakan TATO (*Total Asset Turn Over*), Rasio Solvabilitas diprosikan dengan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas diprosikan dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). di tahun 2019 yakni periode sebelum pandemi dengan tahun 2020 yakni periode dimana pandemi berlangsung.

a. *Paired Sample T-test*

Uji paired sample t-test merupakan suatu uji yang biasa digunakan dalam pengujian dua sampel yang saling berpasangan. Sampel berpasangan ialah sebuah sampel yang memiliki subjek sama akan tetapi mendapatkan dua treatment yang berbeda pada periode sebelum dan setelah proses treatment diberikan. Uji ini memiliki syarat bahwa data yang akan diuji harus lolos uji normalitas atau dengan kata lain memiliki pola distribusi data yang normal serta data harus bertipe kuantitatif baik interval maupun rasio. Uji ini menguji serta melakukan pengkajian seberapa efektif atau signifikan pengaruh yang diberikan oleh suatu treatment pada objek tertentu. Berikut ini merupakan langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam paired sample t-test:

- a. Menentukan hipotesis penelitian (H1, H2, H3, H4)
- b. Penentuan tingkat signifikansi yakni sebesar 0,05 atau 5%
- c. Menentukan kriteria-kriteria pengujian
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

H0 : Tidak terdapat perbedaan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di ukur dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Ha : Terdapat perbedaan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Apabila probabilitas memiliki presentase kurang dari 5% maka H1, H2, H3, H4 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio*, TATO, DER dan ROE antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Namun bila nilai probabilitasnya lebih dari 5% maka dapat diartikan bahwa H1, H2, H3, H4 ditolak sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dari dampak covid-19 terhadap *Quick Ratio*, TATO, DER dan ROE.

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji wilcoxon adalah salah satu uji non parametrik yang sering digunakan dalam melakukan analisa pada data yang berpasangan serta diberi perlakuan berbeda dalam dua periode yang berbeda pula. *Uji wilcoxon* digunakan ketika suatu data yang hendak diteliti berdistribusi tidak normal, sehingga uji ini seringkali digunakan untuk menggantikan *uji paired sample t-test*. Berikut ini merupakan langkah-langkah dan dasar dari pengambilan keputusan dalam *wilcoxon signed rank test*:

- a. Menentukan hipotesis penelitian (H1, H2, H3, H4)
- b. Penentuan tingkat signifikansi yakni sebesar 0,05 atau 5%
- c. Menentukan kriteria-kriteria pengujian
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis:

H0 : Tidak terdapat perbedaan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan profitabilitas.

Ha : Terdapat perbedaan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di ukur dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Apabila probabilitas memiliki presentase kurang dari 5% maka H1,H2, H3, H4 diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio*, TATO, DER dan ROE antara sebelum dan selama pandemi berlangsung. Namun bila nilai probabilitasnya lebih dari 5% maka dapat diartikan bahwa H1,H2,H3,H4 ditolak sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan dari dampak covid-19 terhadap *Quick Ratio*, TATO, DER dan ROE.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

PT. BURSA EFEK INDONESIA (BEI) adalah *Self Regulatory Organization* (SRO) yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan *efisien* serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Desember 1912, pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek Indonesia yang pertama di Batavia. Bursa Efek Batavia ditutup selama Perang Dunia

Pertama pada tahun 1914-1918.

2. Bursa Efek Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya dari tahun 1925 sampai 1942. Pada awal tahun 1939, karena masalah politik (Perang Dunia II), bursa di Semarang dan Surabaya ditutup kembali. Pada saat yang sama, pada tahun 1942-1952, Bursa Efek Jakarta ditutup selama Perang Dunia II.
3. Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali sesuai dengan Undang-Undang Darurat Pasar Modal tahun 1952 yang diundangkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950) pada tahun 1952.
4. Rencana nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda. Bursa-bursa saham semakin tidak aktif. Dari tahun 1956 hingga 1977, transaksi-transaksi bursa dalam kevakuman. 5. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto meresmikan bursa. BEJ beroperasi di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). 10 Agustus adalah hari jadi pasar modal. Pencatatan dengan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama sekaligus menandai kembali aktifnya pasar modal.
5. Sampai dengan tahun 1987 hanya ada 24 emiten. Dibandingkan dengan perangkat pasar modal, masyarakat lebih memilih perangkat perbankan. Ini terjadi antara tahun 1977 dan 1987.
6. Ditandai dengan adanya rencana paket Desember 1987 (PAKDES 87), rencana ini memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan public sale pada tahun 1987 dan bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dari tahun 1988 hingga 1990, bank dan pasar modal meluncurkan paket deregulasi, pintu BEJ dibuka untuk orang asing, dan aktivitas bursa saham meningkat.

7. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada tanggal 2 Juni 1988 dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Mata Uang dan Efek (PPUE), dan organisasinya terdiri dari pialang dan dealer.
8. Desember Pada tahun 1988, pemerintah memperkenalkan Rencana Desember 88 (PAKDES 88), yang memfasilitasi pencatatan perusahaan dan kebijakan lain yang kondusif bagi pertumbuhan pasar modal.
9. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh suatu perseroan terbatas swasta, yaitu Bursa Efek Surabaya.
10. Pada 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi. BAPEPAM berganti nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingatisebagai hari jadi BEJ.
11. Sistem perdagangan otomatis BEJ dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 1995 dengan menggunakan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Keputusan Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang undang tersebut mulai berlaku pada Januari 1996.
12. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading) pada tahun 2002.
13. Pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). 15. Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS Next G pada tahun 2009.

4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penyelenggara pasar modal di Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Bursa Efek Indonesia:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas dunia.

Misi Bursa Efek Indonesia:

1. Menjadikan bursa efek sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi gerbang investasi bagi Investor lokal maupun asing.
2. Sebagai institusi yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor.
3. Organisasi yang independen dengan fokus pada unsur bisnis, transformasi struktural maupun kultural menuju tren global.
4. Lembaga bursa yang berwibawa, transparan, memiliki integritas tinggi sebagai *Centre of Competence and Excellence* di pasar modal.
5. Meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan SDM.

4.1.1.3 Sektor di Bursa Efek Indonesia

JASICA (*Jakarta Industrial Classification*) melakukan pembagian saham (perusahaan Tbk) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kedalam 9 sektor. Masing-masing sektor dibagi lagi kedalam beberapa sub sektor berdasarkan jenis usahanya.

Berikut adalah daftar sektor dan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1) Sektor Pertanian

- a. Sub sektor Tanaman Pangan
- b. Sub sektor Perkebunan
- c. Sub sektor Peternakan
- d. Sub sektor Perikanan
- e. Sub sektor Kehutanan

2) Sektor Pertambangan

- a. Sub sektor Pertambangan Batubara
- b. Sub sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi
- c. Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya
- d. Sub sektor Pertambangan Batu-batuan

3) Sektor Manufaktur

a. Sektor Industri Dasar dan Kimia:

- 1. Sub sektor Semen
- 2. Sub sektor Keramik, Porselen & Kaca
- 3. Sub sektor Logam & Sejenisnya
- 4. Sub sektor Kimia
- 5. Sub sektor Plastik & Kemasan
- 6. Sub sektor Pakan Ternak
- 7. Sub sektor Kayu & Pengolahannya
- 8. Sub sektor Pulp & Kertas

b. Sektor Aneka Industri:

- 1. Sub sektor Mesin & Alat Berat
- 2. Sub sektor Otomotif & Komponennya
- 3. Sub sektor Tekstil & Garmen
- 4. Sub sektor Alas Kaki
- 5. Sub sektor Kabel
- 6. Sub sektor Elektronika

c. Sektor Industri Barang Konsumsi:

- 1. Sub sektor Makanan & Minuman

2. Sub sektor Rokok
 3. Sub sektor Farmasi
 4. Sub sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
 5. Sub sektor Peralatan Rumah Tangga
- 4) Sektor Jasa
- a. Sektor Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan:
 1. Sub sektor Properti & Real Estate
 2. Sub sektor Konstruksi Bangunan
 - b. Sektor Infrastruktur, utilitas & transportasi:
 1. Sub sektor Energi
 2. Sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya
 3. Sub sektor Telekomunikasi
 4. Sub sektor Transportasi
 5. Sub sektor Konstruksi Non Bangunan
 - c. Sektor Keuangan
 1. Sub sektor Bank
 2. Sub sektor Lembaga Pembiayaan
 3. Sub sektor Perusahaan Efek
 4. Sub sektor Asuransi
 - d. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi
 1. Sub sektor Perdagangan Besar
 2. Sub sektor Perdagangan Eceran
 3. Sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata
 4. Sub sektor Advertising, Printing & Media

5. Sub sektor Kesehatan
6. Sub sektor Jasa Komputer & Perangkatnya
7. Sub sektor Perusahaan Investasi

4.1.1.4 Sekilas Tentang Aneka Industri Manufaktur Sub Sektor Kabel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 s/d 2020. Berikut adalah profil perusahaan manufaktur sub sektor kabel secara singkat:

1. VOKS PT Voksel Electric Tbk merupakan perusahaan yang berdiri sejak 1971. Perusahaan bergerak dalam industri kabel yang fokus pada segmen dalam negeri. Adapun produk utama perseroan adalah kabel listrik, selain itu perusahaan memproduksi kabel telekomunikasi dan kabel serat fiber (fiber optic). VOKS sendiri hingga akhir tahun 2016 memiliki kapasitas produksi per tahunnya untuk masing-masing produk antara lain:

1. Kabel Aluminium dengan kapasitas 68.500 MT
 2. Kabel Tembaga dengan kapasitas 21.000 MT
 3. Kabel serat fiber (fiber optic) dengan kapasitas 1.8 Juta fkm Pelanggan utama perseroan sendiri untuk kabel listrik ada PT PLN dan untuk kabel serat fiber (fiber optic) ada PT Telkom.
2. KBLI PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan salah satu produsen kabel besar di Indonesia yang telah berdiri sejak 1972. KBLI sendiri fokus pada segmen dalam negeri dengan produk kabel tembaga dan kabel aluminium dan tidak memproduksi kabel serat fiber (fiber optic). Adapun hingga akhir tahun 2016 60 kapasitas produksi perusahaan per tahunnya sebesar 42.000 Metric Ton yang terdiri dari 16.000 MT kabel listrik aluminium dan 26.000 MT kabel listrik tembaga. Adapun

pelanggan utama perusahaan sendiri yaitu PLN. Dimana perusahaan sendiri telah mendapat sertifikat type test dan SPM dari PLN untuk kabel tegangan tinggi bawah tanah. Hal ini tentu menjadi katalis positif hubungan antara keduanya.

3. SCCO PT Succaco Tbk salah satu produsen kabel tertua di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1970. Perusahaan hanya memproduksi kabel listrik tembaga dan aluminium, perusahaan tidak memproduksi kabel fiber optic. Adapun perusahaan memiliki total kapasitas produksi sebesar 45.000MT yang terdiri dari 35.000MT kabel tembaga dan 10.000MT kabel aluminium. Pada tahun 2017 ini perusahaan berencana meeningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi kebutuhan kabel dalam negeri.
4. JECC PT Jembo Cable Company Tbk berdiri sejak 1972. Fokus produksi perusahaan iniberada pada produksi kabel listrik tegangan rendah tembaga dan aluminium, serta fiber optic dengan kapasitas untuk kabel listrik tembaga sebesar 9.000Ton, Kabel listrik aluminium sebesar 12.000 Ton dan kabel fiber optic 3 Juta Ton per tahunnya. Adapun sepanjang 2016 segmen pelanggan perusahaan sendiri cukup seimbang antara swasta, Telkom, distributor, dan PLN dengan kisaran presentase 25-30%.
5. KBLM PT Kabelindo Murni Tbk adalah perusahaan terkecil dari 5 emiten yang dibahas disini. Fokus penjualan KBLM merupakan kabel listrik aluminium dan tembaga.

4.1.2 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti

nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Output Statistik Deskriptif *Quick Ratio (QR)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR SEBELUM	15	-5.24690277	1.29000533	1.7963579077	3.79806562573
QR SESUDAH	15	2.10803480	1.45256364	2.1978426867	3.54544987267
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat likuiditas yang diprosikan dengan menggunakan *quick ratio* sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 memiliki nilai *minimum* sebesar -5,24690277 dan nilai *maximum* sebesar 1,29000533. *Mean* sebesar 1,7963579077 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 3,79806562573. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat likuiditas yang diprosikan dengan *quick ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 2,10803480 dan nilai *maximum* sebesar 1,45256364. *Mean* sebesar 2,1978426867 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 3,54544987267.

Tabel 4.2 Hasil Output Statistik Deskriptif *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO SEBELUM	15	.59436283	6.33999202	1.4906409599	1.56910263444
TATO SESUDAH	15	1.46713598	8.60785784	1.9030906673	2.85358539566
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat aktivitas yang diprosikan dengan menggunakan *total asset turnover ratio* sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 memiliki nilai *minimum* sebesar 0,59436283 dan nilai *maximum* sebesar 633999202. *Mean* sebesar 1,4906409599 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,56910263444. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover ratio* memiliki

nilai *minimum* sebesar 1,46713598 dan nilai *maximum* sebesar 8.60785784. *Mean* sebesar 1,4906409599 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 2,85358539566.

Tabel 4.3 Hasil Output Statistik Deskriptif *Debt Equity Ratio* (DER)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER SEBELUM	15	.41844045	1.72881447	3.9186229453	4.94386532386
DER SESUDAH	15	1.43467236	1.51041483	2.1790175873	3.69675972536
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 memiliki nilai *minimum* sebesar 0,41844045 dan nilai *maximum* sebesar 1,72881447. *Mean* sebesar 3,9186229453 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 4,94386532386. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 1,43467236 dan nilai *maximum* sebesar 1,51041483. *Mean* sebesar 2,1790175873 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 3,69675972536.

Tabel 4.4 Hasil Output Statistik Deskriptif *Return On Equity* (ROE)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE_SEBELUM	15	.07453447	1.87676382	6.1547393560	6.50460877154
ROE_SESUDAH	15	-3.13571666	6.27354280	.4197470468	1.87352890905
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on equity* sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 memiliki nilai *minimum* sebesar 0,07453447 dan nilai *maximum* sebesar 1,87676382. *Mean* sebesar 6,1547393560 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 6,50460877154. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki nilai

minimum sebesar -3,13571666 dan nilai *maximum* sebesar 6,27354280. *Mean* sebesar 0,4197470468 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 1,87352890905.

4.1.3 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengukur apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu *uji statistik non parametrik* yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Sig (*2-tailed*) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal. Berikut tampilan hasil *Uji Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.0:

Tabel 4.5 Hasil Output *One Sample Kolomogrov-Smirnov Test Quick Ratio (QR)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		QR SEBELUM	QR SESUDAH		
N		15	15		
Normal Parameters ^a	Mean	1.7963579077	2.1978426867		
	Std. Deviation	3.79806562573	3.54544987267		
Most Extreme Differences	Absolute	.368	.344		
	Positive	.368	.344		
	Negative	-.271	-.288		
Kolmogorov-Smirnov Z		1.426	1.333		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034	.047		

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai signifikansi *quick ratio* sebelum adanya pandemi sebesar $0,034 \leq 0,05$ dan nilai signifikansi *quick ratio* selama adanya

pandemi sebesar $0,047 \leq 0,05$. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data quick ratio sebelum dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test*. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk *uji paired sample t-test* yaitu data harus berdistribusi normal tidak terpenuhi.

Tabel 4.6 Hasil Output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
Total Assets Turnover Ratio (TATO)

		TATO SEBELUM	TATO SESUDAH
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	1.4906409599	1.9030906673
	Std. Deviation	1.56910263444	2.85358539566
Most Extreme Differences	Absolute	.352	.393
	Positive	.352	.393
	Negative	-.284	-.269
Kolmogorov-Smirnov Z		1.363	1.521
Asymp. Sig. (2-tailed)		.049	.020

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa nilai signifikansi *total asset turnover ratio* sebelum adanya pandemi sebesar $0,049 \leq 0,05$ dan nilai signifikansi *total asset turnover ratio* selama adanya pandemi sebesar $0,020 \leq 0,05$. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data *total asset turnover ratio* sebelum dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test*. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk *uji paired sample t-test* yaitu data harus berdistribusi normal tidak terpenuhi.

Tabel 4.7 Hasil Output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Debt Equity Ratio (DER)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		DER SEBELUM	DER SESUDAH
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	3.9186229453	2.1790175873
	Std. Deviation	4.94386532386	3.69675972536
Most Extreme Differences	Absolute	.269	.359
	Positive	.269	.359
	Negative	-.239	-.291
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043	1.389
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027	.042

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa nilai signifikansi *debt equity ratio* sebelum adanya pandemi sebesar $0,027 \leq 0,05$ dan nilai signifikansi *debt equity ratio* selama adanya pandemi sebesar $0,042 \leq 0,05$. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data *debt equity ratio* sebelum dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *wilcoxon signed rank test*. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk *uji paired sample t-test* yaitu data harus berdistribusi normal tidak terpenuhi.

Tabel 4.8 Hasil Output *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Return On Equity (ROE)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		ROE_SEBELUM	ROE_SESUDAH
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	6.1547393560	.4197470468
	Std. Deviation	6.50460877154	1.87352890905
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.335
	Positive	.194	.290
	Negative	-.175	-.335
Kolmogorov-Smirnov Z		.752	1.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623	.069

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai signifikansi *return on equity* sebelum adanya pandemi sebesar $0,623 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi *return on equity*

selama adanya pandemi sebesar $0,069 \geq 0,05$. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data *return on equity* sebelum dan selama pandemi berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah *uji paired sample t test*.

4.1.4 Uji Beda

Uji beda rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan sebelum dengan rasio keuangan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor kabel yang terdaftar di BEI. Pengujian beda ini dilakukan dengan dua cara pengujian, yaitu *uji paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Untuk *uji paired sample t-test* digunakan untuk menguji *return on equity*. Sedangkan *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk menguji *quick ratio*, *total asset turnover ratio*, dan *debt to equity ratio*.

a. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon signed rank test ini digunakan pada 3 (tiga) variabel, yaitu *quick ratio*, *total assets turnover ratio* dan *debt to equity ratio*

a. *Uji wilcoxon signed rank test* pada *quick ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 4.9 Hasil *Output Ranks Test Quick Ratio (QR)*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
QR SESUDAH –	Negative Ranks	5 ^a	8.00	40.00
QR SEBELUM	Positive Ranks	10 ^b	8.00	80.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. QR SESUDAH < QR SEBELUM

b. QR SESUDAH > QR SEBELUM

c. QR SESUDAH = QR SEBELUM

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat 5 data yang menunjukkan *quick ratio* selama pandemi < *quick ratio* sebelum pandemi, 10

data yang menunjukkan *quick ratio* selama pandemi > *quick ratio* sebelum pandemi, dan 0 data yang menunjukkan *quick ratio* selama pandemi = *quick ratio* sebelum pandemi.

Tabel 4.10 Hasil Output *Wilcoxon Signed-Ranks Test Quick Ratio (QR)*

Test Statistics ^b	
QR SESUDAH - QR SEBELUM	
Z	-1.136 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.256

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa nilai z sebesar -1,136 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,256. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,256 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *quick ratio* sebelum pandemi dengan *quick ratio* selama pandemi.

Tabel 4.11 Hasil Output *Ranks Test Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO SESUDAH –	Negative Ranks	12 ^a	6.58	79.00
TATO SEBELUM	Positive Ranks	3 ^b	13.67	41.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. TATO SESUDAH < TATO SEBELUM

b. TATO SESUDAH > TATO SEBELUM

c. TATO SESUDAH = TATO SEBELUM

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa terdapat 12 data yang menunjukkan *total assets turnover ratio* selama pandemi < *total assets turnover ratio* sebelum pandemi, 3 data yang menunjukkan *total assets turnover ratio* selama pandemi > *total assets turnover ratio* sebelum pandemi dan 0 data yang menunjukkan *total assets turnover ratio* selama pandemi = *total assets turnover ratio* sebelum pandemi.

Tabel 4.12 Hasil *Output Wilcoxon Signed-Ranks Test Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

Test Statistics ^b	
TATO SESUDAH - TATO SEBELUM	
Z	-1.079 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.281

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai z sebesar -1,079 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,281. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,281 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *total assets turnover ratio* sebelum pandemi dengan *total assets turnover ratio* selama pandemi.

Tabel 4.13 Hasil *Output Ranks Test Debt Equity Ratio (DER)*

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER SESUDAH –	Negative Ranks	12 ^a	8.08	97.00
DER SEBELUM	Positive Ranks	3 ^b	7.67	23.00
	Ties	0 ^c		
	Total	15		

a. DER SESUDAH < DER SEBELUM

b. DER SESUDAH > DER SEBELUM

c. DER SESUDAH = DER SEBELUM

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa terdapat 12 data yang menunjukkan *debt to equity ratio* selama pandemi < *debt to equity ratio* sebelum pandemi, 3 data yang menunjukkan *debt to equity ratio* selama pandemi > *debt to equity ratio* sebelum pandemi, dan 0 data yang menunjukkan *debt to equity ratio* selama pandemic = *debt to equity ratio* sebelum pandemi.

Tabel 4.14 Hasil *Output Wilcoxon Signed-Ranks Test Debt Equity Ratio (DER)*

Test Statistics ^b	
DER SESUDAH - DER SEBELUM	
Z	-2.101 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.036

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai z sebesar -2,101 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,036. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *debt to equity ratio* sebelum pandemi dengan *debt to equity ratio* selama pandemi.

b. Uji Paired Sample t-Test

Di bawah ini merupakan hasil perbandingan *return on equity ratio* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.15 Hasil *Output Paired Sample t – Test Return On Equity (ROE)*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	ROE_SEBELUM -								
1	ROE_SESUDAH	5.73499230920	6.60398231225	1.70514090093	2.07782880385	9.39215581455	3.363	14	.005

Sumber: Hasil diolah SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa t hitung dari kedua data *return on equity ratio* sebesar 5,73499230920, *degree of freedom* sebesar 14, dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara *return on equity ratio* sebelum pandemi dengan *return on equity ratio* selama pandemi.

4.2 Pembahasan

1. Perbandingan Likuiditas Sebelum dan Pada Saat Covid-19

Perbandingan likuiditas sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dalam penelitian ini diukur menggunakan *quick ratio* yaitu untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya dengan memakai aktiva lancar tanpa persediaan karena membutuhkan waktu yang lama untuk di ubah menjadi uang dibandingkan dengan asset lainnya. Pengujian *quick ratio* yang menggunakan *wilcoxon signed rank test*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,256 yang berarti $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa antara *quick ratio* sebelum adanya pandemi dengan *quick ratio* selama adanya pandemi tidak terdapat perbedaan. Semakin rendah *quick ratio*, maka semakin tidak baik keadaan perusahaan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sedikit untuk melunasi liabilitas lancarnya. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi *quick ratio*, maka semakin baik keadaan perusahaan. Berdasarkan pengujian data di atas dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI masih belum terlalu jatuh. Hal ini dikarenakan pandemi yang berlangsung masih belum lama, sehingga aktiva dari perusahaan masih bagus dan aktiva lancar yang dimiliki masih mampu untuk menutupi atau melunasi liabilitas jangka pendeknya. Dapat dikatakan bahwa likuiditas yang diwakili oleh *quick ratio* pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI masih bagus selama pandemi berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *quick ratio* perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *quick ratio* pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebesar 179.636% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 219.784% dan hanya selisih

40.148% saja dari batas standart quick ratio 150%, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Esomar dan Restia (2021), menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Prasetya (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan dari sisi likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva (aset) lancar, menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan.

2. Perbandingan Rasio Aktivitas Sebelum dan Pada Saat Covid-19

Rasio aktivitas digunakan untuk pengukuran tingkat keefektivitasan perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya secara optimal atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Pada penelitian ini tingkat aktivitas perusahaan diukur dengan *total asset turnover*. Hasil pengujian total assets turnover menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,281, nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Maka berdasarkan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* tidak terdapat perbedaan *total assets turnover* antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Semakin tinggi pendapatan atau penjualan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendapatan atau penjualan perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu mempertahankan tingkat *total asset turnover* perusahaan, yang menunjukkan bahwa

pada saat pandemi covid 19 perusahaan masih mampu untuk melakukan penjualan dengan jumlah aktiva yang ada. Hal itu pula yang menyebabkan nilai rata-rata TATO pada perusahaan kabel tidak mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19 karena tetap memiliki permintaan di tengah pandemi untuk industri, perumahan, proyek swasta masih berjalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas yang diprosikan dengan *total asset turnover* perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *total asset turnover* pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebesar 1.49 sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1.90 dan hanya selisih 0.41% saja dari batas standart *total asset turnover* 2x, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda pada *total asset turnover ratio*, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Deva Sari (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Rasio aktivitas variabel *total asset turnover* perusahaan yang terdaftar di LQ45 antara sebelum terjadinya pandemicovid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid-19.

3. Perbandingan Solvabilitas Sebelum dan Pada Saat Covid-19

Rasio manajemen hutang atau rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas di proksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Pengujian variabel *debt to equity ratio* dengan menggunakan *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,036, nilai signifikansi ini $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *debt to equity ratio* sebelum adanya pandemi dengan *debt to equity ratio* selama adanya pandemi. Perbedaan, *debt to equity* pada perusahaan kabel disebabkan mengurangnya permintaan kabel karena penundaan pembangunan atau proyek di masa pandemic sehingga menurunnya laba yang dihasilkan dari ahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut mengakibatkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas menjadi sedikit. Ekuitas yang digunakan sebagai penyebut pada *debt to equity ratio* sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi ekuitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ekuitas perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebesar 391.862% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 271.902% dan selisih 119.96 dari batas standart *debt to equity ratio* 90%, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19 pada *debt to equity ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Deva Sari (2021) yang mengatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap rasio solvabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Esomar dan Restia (2021), menunjukkan bahwa pada rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia.

4. Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Pada Saat Covid-19

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan menilai ROE. Pengujian *paired signed sample t-test* pada variabel *return on equity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005, nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Maka, *return on equity* terdapat perbedaan antara *return on equity* sebelum adanya pandemi dengan *return on equity* selama adanya pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut disebabkan laba yang diperoleh mayoritas perusahaan menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020. Akibat penundaan proyek pembangunan pemerintah yaitu Perusahaan Listrik Negara sebagai customer terbesar membuat penjualan kabel sangat menurun di masa pandemic covid-19. Sementara itu ekuitas perusahaan sudah dimiliki atau sudah tertanam sebelum pandemi berlangsung. Laba yang digunakan sebagai pembilang pada *return on equity* sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *return on equity* pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebesar 615.474% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 41.975% dan selisih 573.499% dari batas standart *return on*

equity 40%, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19 pada *return on equity*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nur Wahyu dkk (2021), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat profitabilitas secara signifikan saat sebelum dan ketika pandemic covid-19. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyu Indah Sari (2021), menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pada perusahaan transportasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sub sektor kabel dari laporan keuangan triwulan II, III dan IV periode tahun 2019 - 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur dengan *quick ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Metode yang digunakan dengan melakukan uji paired sampel t-test (uji beda) pada variabel *return on equity ratio* dan *wilcoxon signed ranks test* pada variabel *quick ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* dengan periode sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan kabel antara likuiditas sebelum terjadinya covid-19 dengan likuiditas pada saat pandemi covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio aktivitas sebelum terjadinya covid-19 dengan rasio aktivitas pada saat pandemi covid-19.
3. Terdapat perbedaan antara solvabilitas sebelum terjadinya covid-19 dengan solvabilitas pada saat pandemi covid-19.
4. Terdapat perbedaan antara profitabilitas sebelum terjadinya covid-19 dengan profitabilitas pada saat pandemi covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat keterbatasan, sehingga perlu diperbaiki untuk kedepannya. Adapun saran yang perlu dipertimbangkan guna penelitian yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen dan Investor Perusahaan Kabel

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dimana perbedaan tersebut menunjukkan adanya suatu penurunan pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas serta perbedaan di perusahaan sub sektor kabel, penulis berharap hal ini dapat menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan agar segera memperbaiki kondisi keuangan perusahaan, memberlakukan kebijakan untuk meminimalisir kerugian, dan lain sebagainya. Selain itu, bagi investor hendaknya saat ini lebih mempertimbangkan untuk melakukan investasi pada perusahaan di sub sektor kabel hingga gejolak pandemi covid-19 benar-benar telah berhenti.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan agar mengambil variabel lain ataupun objek lain yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian mengenai suatu peristiwa tertentu yang sedang terjadi pada saat itu dan pengaruhnya bagi perusahaan, agar didapatkan hasil yang lebih tergeneralisasi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambah atau menggunakan proksi lainnya dalam menilai potensi kebangkrutan, misalnya menggunakan metode springate, zmijewski, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Esomar, Maria JF, and Restia Christianty. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI." *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)* 7.2 (2021): 227-233.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Fadly, Y. (2019). *Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Hanafi, M. M, dan Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Mengkuningtyas, Yeni. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Pemekaran*. (Skripsi, Universitas Brawijaya, Indonesia).
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Maisyarah, R. (2018). *Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Prasetya, Victor. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. *CERDIKA*. Vol. 1, No. 5
- Retnani, Gitta Wahyu. (2017). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Atas Implementasi Kebijakan Tax Amnesty (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk)*. (Skripsi, Universitas Brawijaya, Indonesia).
- Riduan, Nur Wahyu, and Dwi Anggarani. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk." *Conference on Economic and Business Innovation*. Vol. 1. No. 1. 2021.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sari, Wahyu Indah (2021) *Analisis financial performance dan financial distress sebelum dan selama pandemi covid-19: studi empiris perusahaan transportasi dan pariwisata di BEI*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus MEBIDANGROKAT)*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(2), 27-37.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). *Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Violandani, Deva Sari. "Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada IndeksLQ45." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 9.2* (2021).

www.bi.go.id www.bps.go.id www.cnbcindonesia.com www.idx.co.id

www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei www.teknologi.bisnis.com

www.kompas.com

www.listrikindonesia.com.

<https://www.ekonomi.bisnis.com>

<http://www.kontan.co.id>